BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kesalahan faktur perbekalan farmasi di RSUD H. Boejasin pada bulan Januari 2020 diperoleh data faktur yang sesuai sebesar 44,25 % (50 faktur) dan faktur yang tidak sesuai sebesar 55,75 % (63 faktur) dari 113 faktur. Ketidaksesuaian tertinggi terdapat pada kadaluarsa < 2 tahun kecuali vaksin dan reagensia yaitu sebesar 76,19 %. Berdasarkan PBF ketidaksesuaian perbekalan farmasi tertinggi dilakukan oleh PT. Anugrah Argon Medika sebesar 23,81 % dan berdasarkan jenis perbekalan farmasi persentase terbesar untuk ketidaksesuaian faktur terdapat pada obat sebesar 92,06%. Dengan hasil tersebut berarti pengadaan perbekalan farmasi khususnya kesalahan faktur belum sesuai dengan standar.

5.2 Saran

5.2.1 Instalasi Farmasi dapat memberikan informasi tertulis kepada PBF tentang aturan penerimaan perbekalan farmasi di RSUD H. Boejasin terutama untuk barang dengan kadaluarsa < 2 tahun kecuali vaksin dan reagensia. Apabila PBF tidak dapat diretur barangnya, maka kordinasikan untuk tukar barang dengan kadaluarsa yang lebih panjang dari sebelumnya.

5.2.2 Perlunya penambahan TTK di gudang farmasi RSUD H. Boejasin untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengelolaan perbekalan farmasi.

5.2.3 Bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan indikator pengadaan yang lebih lengkap meliputi frekuensi pengadaan tiap item obat dan frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit.